

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan permasalahan yang cukup sering ditemukan di Indonesia, khususnya pada kelompok lansia. Penyakit Hipertensi tergolong dalam Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan terjadinya peningkatan pada tekanan darah, tekanan sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Kondisi dengan kenaikan tekanan darah sering kali tidak disadari oleh penderitanya yang biasa disebut dengan “*Silent Killer*” karena Hipertensi dapat berkembang tanpa adanya tanda dan gejala yang khas. Meskipun sering tidak ditandai dengan gejala yang dirasakan, hipertensi memiliki potensi yang dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak dikendalikan dengan baik. Beberapa komplikasi yang dapat muncul, seperti penyakit jantung, stroke, gangguan fungsi ginjal, hingga yang paling parah dapat menjadi risiko kematian (Mufidah *et al.*, 2024). Lansia rentan terkena Hipertensi dan biasanya sering berhubungan dengan gangguan kardiovaskular, seperti gagal jantung, stroke, dan infark miokardium, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan serta menurunkan kualitas hidup (Anggraini & Pramono, 2024). Selain berdampak pada sistem kardiovaskular, penderita Hipertensi juga biasanya disertai dengan keluhan nyeri yang membutuhkan penanganan keperawatan komprehensif (Tasalim, R. & Laily W.A., 2021).

Pada tahun 2024 jumlah penderita Hipertensi pada orang usia dewasa 30-79 tahun diperkirakan mencapai angka 1,4 miliar atau sepertiga dari populasi dunia pada kelompok usia tersebut. Mayoritas penderita berasal dari negara dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah. Diperkirakan sekitar 44% orang dewasa yang mengalami Hipertensi sudah didiagnosis dan diobati, dan 23% sudah berhasil ditangani (WHO, 2025). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan jumlah kasus penderita Hipertensi di Indonesia pada penduduk yang memasuki usia 18 tahun atau lebih mencapai angka 30,8% atau 566.883 jiwa dari seluruh total populasi. Prevalensi penderita Hipertensi pada penduduk usia yang memasuki usia 18 tahun atau lebih di Provinsi Jawa Barat mencapai angka 34,4%, dengan jumlah penderita sebanyak 101.352 jiwa (Kemenkes, 2023). Penderita Hipertensi di Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 mencapai 88.047, sedangkan yang mendapat pelayanan kesehatan pada tahun 2023 sebanyak 79.517 jiwa atau 90,3% (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan, jumlah penderita Hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Puskesmas Talun, Kabupaten Cirebon, pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 1.840 penderita, yang terdiri dari 924 pria dan 916 wanita. Dari total tersebut, sebanyak 1.839 penderita telah mendapatkan pelayanan kesehatan, dengan rincian 779 pria dan 1.060 wanita (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa penderita Hipertensi di Puskesmas Talun

tergolong cukup tinggi. Meskipun demikian, upaya penatalaksanaan dan pemantauan pada kasus Hipertensi secara berkelanjutan tetap dibutuhkan untuk mencegah terjadinya komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup.

Penanganan Hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Pada terapi farmakologis penderita Hipertensi menggunakan obat-obatan untuk menstabilkan tekanan darah, seperti *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE), *Angiotensin Receptor Blockers* (ARB), *Calcium Channel Blockers* (CCB), diuretik, dan *beta-blocker* (Dhugana, R. R., Pedisic, Z., & de Courten, 2022). Selain terapi farmakologis, upaya terapi nonfarmakologis juga dapat diterapkan untuk penderita Hipertensi, salah satunya dapat dilakukan dengan teknik relaksasi berupa terapi komplementer yaitu *Swedish Massage*.

Swedish Massage merupakan suatu teknik relaksasi dengan memijat pada permukaan tubuh. *Swedish Massage* dapat membantu menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan teknik pijatan yang dilakukan dapat mengatasi penyebabnya langsung, penyebabnya bisa karena kekuatan pada dinding arteri, volume darah meningkat. Pembuluh darah dalam keadaan rileks dapat menyebabkan terjadinya vasodilatasi sehingga dampaknya tekanan darah menurun atau dibatas normal (Nursiswati & Firman Sugiharto, 2023). Terapi *Swedish Massage* juga memberikan manfaat

untuk relaksasi otot, mengurangi rasa nyeri, dan sirkulasi darah meningkat sehingga aliran darah menjadi lebih lancar (Ulkhassanah *et al.*, 2023).

Studi Kasus sebelumnya yang dilakukan oleh Rikani & Darmareja (2024) berjudul "Penerapan *Swedish Massage* dalam Asuhan Keperawatan untuk Perubahan Indikator Nyeri pada Pasien Hipertensi: Studi Kasus", penelitian tersebut dilakukan di salah satu ruang rawat inap di Rumah Sakit umum daerah tipe C di Kota Depok dengan 1 responden, terapi diberikan selama 20 menit dengan frekuensi 1 kali sehari dalam waktu 4 hari, dengan keluhan utama nyeri akut, menunjukkan adanya efektivitas terapi yang dibuktikan dengan skala nyeri menurun dan tekanan darah menurun di hari keempat, dari skala nyeri 6 menjadi 2, tekanan darah diawal 203/111 mmHg menjadi 151/84 mmHg, merasa lebih rileks, dan lebih nyaman. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfaturrohman & Sukraeny (2024) berjudul "Penerapan *Swedish Massage* dengan Essential Oil Jahe untuk Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Low Back Pain (LBP)" dengan 3 responden dilakukan di poli rehabilitasi medik RS Roemani Muhammadiyah Semarang selama 30 menit setiap 2 hari sekali dengan 8 kali pertemuan selama 2 minggu, masalah utama terjadinya nyeri pada punggung belakang, sebelum diberikan terapi skala nyeri responden 1 adalah 6, skala nyeri pada responden 2 adalah 4, dan skala nyeri responden 3 adalah 7, setelah diberikan terapi hingga pertemuan ke-8 skala nyeri dari 3 responden menurun, skala nyeri responden 1 adalah 1, skala nyeri responden 2 adalah 0, dan skala nyeri responden 3 adalah 3.

Studi Kasus yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2025) berjudul “Penerapan Terapi *Swedish Massage* Sebagai Upaya Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Abiyoso Yogyakarta”, terapi dilakukan tiga kali dalam satu minggu dengan durasi 20-30 menit per sesi dilakukan kepada 2 responden menghasilkan bukti yang efektif, dengan adanya penurunan tekanan darah, sebelum dilakukan terapi *Swedish Massage* tekanan darah responden 1 di angka 145/78 mmHg dan responden 2 di angka 142/72 mmHg. Setelah dilakukan pemberian terapi *Swedish Massage* sebanyak tiga kali dalam satu minggu pada hari keenam terjadi penurunan tekanan darah, responden 1 di angka 129/69 mmHg dan responden 2 di angka 121/60 mmHg. Selain adanya penurunan tekanan darah juga memberikan manfaat lain yang dirasakan antara lain berkurangnya keluhan fisik seperti pusing, nyeri otot atau pegal, rasa gelisah, dan meningkatkan relaksasi. Berdasarkan dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi *Swedish Massage* merupakan terapi non-farmakologis yang efektif untuk membantu menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi, mampu untuk mengurangi skala nyeri dan meningkatkan kenyamanan relaksasi klien.

Peran perawat dalam penerapan teknik relaksasi terapi *Swedish Massage* yang memberikan manfaat pada penderita Hipertensi, seperti menstabilkan tekanan darah, merelaksasi otot, mengurangi stres dan kecemasan yang dapat menimbulkan komplikasi pada Hipertensi. Perawat

berperan penting dalam peningkatan kualitas hidup penderita Hipertensi sehingga dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi yang berpotensi memperburuk kondisi dengan seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Hipertensi pada lansia tetap menjadi masalah yang serius. Salah satu terapi komplementer yang berpengaruh dalam masalah hipertensi adalah terapi *Swedish Massage*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Implementasi Terapi *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ny. S dan Ny. N Dengan Hipertensi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Implementasi Terapi *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ny. S dan Ny. N Dengan Hipertensi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, penulis diharapkan mampu mengimplementasikan keperawatan terapi *Swedish Massage* untuk menurunkan skala nyeri pada lansia dengan Hipertensi.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan Implementasi Keperawatan Terapi *Swedish Massage* Pada Lansia Dengan Hipertensi, diharapkan dapat:

- a. Menggambarkan keadaan lansia dengan Hipertensi sebelum dilakukan terapi *Swedish Massage* di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.
- b. Menggambarkan pelaksanaan terapi *Swedish Massage* untuk mengurangi skala nyeri pada lansia dengan hipertensi.
- c. Mengidentifikasi respon atau perubahan pada pasien dengan masalah nyeri akut akibat Hipertensi yang dilakukan terapi *Swedish Massage*.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien dengan masalah nyeri akut akibat Hipertensi yang dilakukan terapi *Swedish Massage*.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai menambah wawasan dan keterampilan dalam Implementasi Terapi *Swedish Massage* Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Ny. S dan Ny. N Dengan Hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Klien/Keluarga

Melalui terapi *Swedish Massage* pada klien dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan terapi nonfarmakologis untuk mengurangi skala nyeri pada lansia dengan Hipertensi.

b. Puskesmas

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pelaksanaan nonfarmakologis dan sebagai bentuk tindakan keperawatan mandiri pada lansia dengan Hipertensi.

c. Institusi

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan menambah pengetahuan tentang terapi *Swedish Massage* Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Hipertensi.

d. Penulis

Penulis dapat menambah pengalaman dalam melakukan implementasi terapi *Swedish Massage* untuk menurunkan skala nyeri pada lansia dengan Hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metodologi	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Penerapan <i>Swedish Massage</i> dalam Asuhan Keperawatan untuk Perubahan Indikator Nyeri pada Pasien Hipertensi: Studi Kasus (Rikani & Darmareja, 2024)	Menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus tunggal (<i>Singel case study</i>), jumlah responden 1 lansia, di salah satu ruang rawat inap Rumah Sakit umum daerah tipe C Kota Depok.	Setelah dilakukan terapi <i>Swedish Massage</i> selama 20 menit dengan 1 kali sehari dalam 4 hari, skala nyeri menurun.	Persamaan : Menggunakan terapi <i>Swedish Massage</i> untuk penurunan skala nyeri pada lansia dengan Hipertensi, dan metodologi pendekatan studi kasus. Perbedaan : Penulis menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, lokasi yang akan dilakukan studi kasus oleh penulis di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon, dan rentang waktu studi kasus penulis 15 menit dengan 1 kali sehari dalam 5 kali kunjungan, dengan 2 responden.
2	Penerapan <i>Swedish Massage</i> dengan <i>Essential Oil Jahe</i> untuk Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, jumlah responden 3 lansia, di poli	setelah dilakukan terapi <i>Swedish Massage</i> selama 30 menit setiap 2 hari sekali dengan 8	Persamaan : Menggunakan terapi <i>Swedish Massage</i> pada lansia untuk menurunkan skala nyeri dan

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metodologi	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Low Back Pain (LBP) (Ulfaturrohmah & Sukraeny, 2024)	rehabilitas medih RS Roemani Muhammadiyah Semarang.	kali pertemuan selama 2 minggu, skala nyeri menurun.	menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaan : Penulis menggunakan 2 reponden lansia dengan Hipertensi, lokasi yang akan dilakukan studi kasus oleh penulis di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon, dan rentang waktu 15 menit dengan 1 kali sehari dalam 5 kali kunjungan.
3	Penerapan Terapi <i>Swedish Massage</i> Sebagai Upaya Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Abiyoso Yogyakarta (Cahyaningsih, 2025)	Menggunakan studi kasus deskriptif kualitatif, jumlah responden 2 lansia dengan Hipertensi, di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Abiyoso Yogyakarta.	Setelah dilakukan terapi <i>Swedish Massage</i> selama 20 – 30 menit persesi dengan 3 kali dalam satu minggu, tekanan darah menurun.	Persamaan : Menggunakan terapi <i>Swedish Massage</i> pada lansia dengan Hipertensi, menggunakan responden 2 lansia dengan Hipertensi, dan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaan : Penulis berfokus pada penurunan skala nyeri pada lansia dengan Hipertensi, lokasi yang akan dilakukan studi kasus oleh penulis di Wilayah Kerja Puskesmas Talun

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metodologi	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
				Kabupaten Cirebon, dan rentang waktu 15 menit dengan 1 kali sehari dalam 5 kali kunjungan.